

BAB 1. PENDAHULUAN

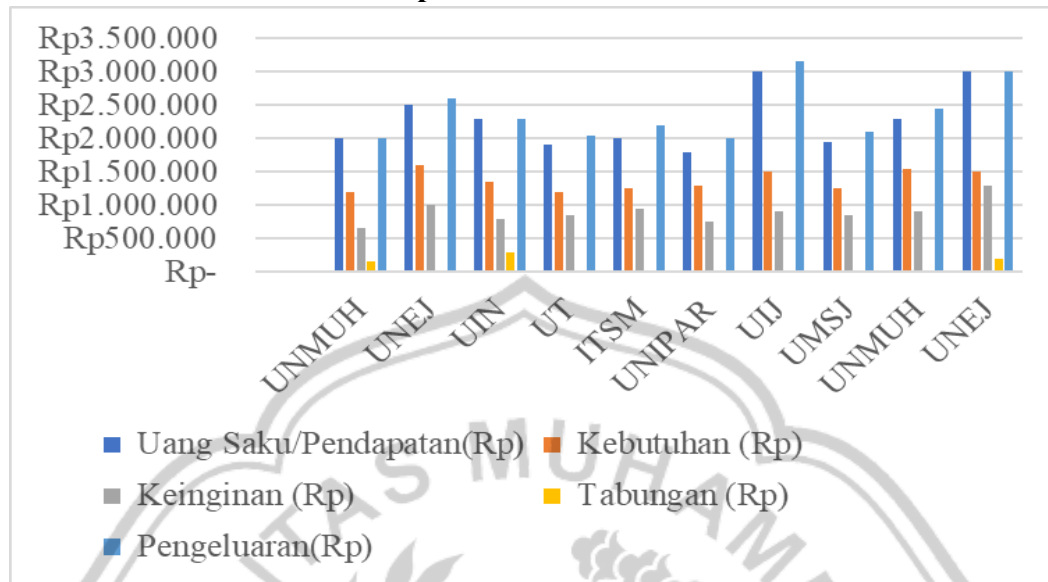
1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu karena, hal ini mencerminkan kecerdasan finansial seseorang. Namun, kebanyakan orang yang gagal mengelola uang mereka tidak karena pendapatan yang rendah, tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana mengalokasikan uang mereka dengan bijak (Sufyati HS & Alvi Lestari 2022). Agar dapat menghindari masalah keuangan, diperlukan sikap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab untuk memastikan uang dapat dikelola dengan lebih produktif. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif bukan hanya mencerminkan tingkat *financial literacy* seseorang, tetapi juga menjadi landasan dalam membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Di zaman digital yang penuh dengan dorongan konsumtif seperti sekarang, pengelolaan keuangan individu menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siapa saja, termasuk kalangan mahasiswa (Karamaha 2024).

Berdasarkan Laporan Milenial Indonesia OJK 2019, ditemukan bahwa lebih dari separuh (50 %) uang tunai yang dimiliki milenial digunakan untuk kebutuhan yang kurang tepat. Selain itu, dari total dana yang dialokasikan untuk investasi, sekitar 40% digunakan untuk konsumsi, sementara hanya sekitar 10% digunakan untuk spekulasi. Ini menunjukkan bahwa generasi muda, terutama mahasiswa cenderung menggunakan sebagian besar dana mereka untuk konsumsi daripada menabung atau menginvestasikan. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, berada dalam tahap peralihan menuju kedewasaan di mana mereka mulai belajar hidup mandiri dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi. Namun, banyak yang belum memiliki keterampilan dasar dalam merencanakan serta mengelola keuangan dengan baik. Hal ini diperparah oleh gaya hidup konsumtif yang marak di kalangan mahasiswa. Adanya perilaku membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan, mengikuti tren gaya hidup yang berlebihan, serta minimnya kebiasaan menabung menjadi indikasi lemahnya pengendalian dalam pengelolaan keuangan (Rachman et al 2024).

Di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Kabupaten Jember, khususnya angkatan tahun 2021, permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi masih sering ditemui. Walaupun mayoritas mahasiswa memperoleh uang saku secara rutin dari orang tua, banyak di antara mereka yang belum mampu menyusun perencanaan keuangan secara terarah dan sistematis. Sebagian besar tidak membiasakan diri untuk mencatat detail pengeluaran, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengontrol pemborosan yang terjadi. Selain itu, kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan masih jarang dilakukan. Tekanan dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman sebaya maupun paparan media sosial juga seringkali mendorong mahasiswa mengikuti tren konsumsi dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Akibatnya, tak sedikit dari mereka mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan dan terpaksa meminjam uang dari teman atau menggunakan fasilitas kredit instan demi mencukupi kebutuhan harian. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri dan menunjukkan lemahnya pengendalian diri terhadap gaya hidup konsumtif.

**Gamabr 1.1 Hasil Observasi dengan Beberapa Mahasiswa FEB
Kabupaten Jember TA 2021**



Sumber: Hasil Observasi Awal (2025)

Berdasarkan gambar 1.1, hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, grafik yang membandingkan rata-rata uang saku, kebutuhan, keinginan, tabungan, dan pengeluaran mahasiswa dari berbagai universitas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mengalokasikan pendapatannya tidak hanya untuk kebutuhan pokok, tetapi juga untuk memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif. Dalam grafik tersebut, jumlah pengeluaran di beberapa kampus bahkan melebihi jumlah pendapatan yang diterima. Jadi, data ini secara umum menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif pada mayoritas responden. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk membeli secara berlebihan atau tanpa perencanaan yang matang. Saat seseorang berperilaku demikian, pengelolaan keuangannya menjadi kacau karena pembelian didorong oleh dorongan sesaat dan tidak didasarkan pada kebutuhan yang sesungguhnya. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa perilaku ini mencerminkan kebiasaan mengonsumsi barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan secara berlebihan, tanpa pertimbangan rasional. Jika gaya konsumtif ini terus berlangsung, maka individu terancam mengalami pemborosan yang signifikan (Yosefa Renan Panu 2024).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pertama, *financial literacy* atau literasi keuangan yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang keuangan. Dengan adanya literasi keuangan, seseorang akan lebih mudah memahami dan mengetahui berbagai aspek terkait keuangan, termasuk risiko-risiko yang mungkin muncul. Hal ini akan membantu mereka terhindar dari berbagai masalah keuangan yang dapat mengganggu kehidupan mereka. Peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik. Mahasiswa yang mampu menguasai literasi keuangan dengan baik akan dapat membuat keputusan finansial pribadi dengan bijaksana dan lebih objektif dalam memilih opsi finansial. Sebaliknya, kekurangan literasi keuangan pada mahasiswa dapat membahayakan keberlangsungan keuangan mereka di masa depan (Rabbani et al. 2024).

Selain itu, gaya hidup turut memengaruhi cara mahasiswa mengatur keuangan mereka. Perkembangan zaman dan teknologi telah menyebabkan perubahan besar dalam pola penggunaan dana oleh seseorang. Salah satu wujud perubahan gaya hidup menurut Yosefa Renan Panu (2024) di kalangan mahasiswa adalah munculnya keinginan untuk tampil menarik dalam hal penampilan, perilaku, dan sikap, demi mendapatkan perhatian dari orang lain, khususnya teman sebaya, sebagai upaya untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. *Lifestyle* dapat diartikan sebagai cara seseorang menjalani hidup yang mencerminkan minat, aktivitas, dan pandangannya. (Ni Luh, Agus, and Ni Putu 2021).

Selain *financial literacy* dan *lifestyle* pengelolaan keuangan yang baik juga dipengaruhi oleh *self-control*, sebab *self-control* berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perilaku setiap individu, termasuk perilaku kompulsif serta cara seseorang mengelola keuangannya. Menurut Ayunissa (2024) *self-control* yang baik dapat ditentukan dari kemampuan seseorang dalam mengelola pengeluarannya, salah satunya dengan menahan diri dari keinginan yang bukan merupakan kebutuhan primer dalam hidup. Hal ini dapat membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi hal yang relevan dan signifikan. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi cara mahasiswa mengatur keuangannya dapat memberikan wawasan penting untuk merancang program dan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, memperluas akses terhadap layanan keuangan, serta meminimalkan dampak negatif gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mereka.

Peneliti termotivasi untuk mengambil studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Kabupaten Jember Angkatan Tahun 2021. Penelitian ini berperan sebagai sumber pengetahuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan peneliti, serta berpotensi menghasilkan informasi atau temuan baru, sehingga penting untuk dilakukan baik oleh penulis maupun sebagai referensi bagi peneliti di masa mendatang.

Kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Asrin & M Amin (2023) serta Nasriah (2021) menyimpulkan bahwa variabel *financial literacy* dan *lifestyle* secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan serta memiliki hubungan yang positif dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, akan tetapi berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sari & Listiadi (2021) menjelaskan bahwa variabel *financial literacy* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Arifin & Bachtiar (2023) menunjukkan bahwa variabel *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari & Septina (2023) dan Ekofani & Paramita (2023) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2024) menyatakan bahwa *self-control* tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan dengan adanya gap penelitian atau perbedaan penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Lifestyle* dan *Self-Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Angkatan Tahun 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah *lifestyle* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah *self-control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang telah dibuat peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Untuk menganalisis pengaruh *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
3. Untuk menganalisis pengaruh *self-control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Peneliti
Penelitian ini akan memberikan penulis pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control* serta bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam pengelolaan keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik pada topik yang sama.
2. Manfaat untuk Lembaga
Penelitian ini dapat membantu lembaga dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta dampak dari gaya hidup dan pengendalian diri terhadap kesehatan finansial mereka. Lembaga juga dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan kebijakan atau program yang mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, seperti workshop, seminar, atau kursus.